

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V

Nurul Khasanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi. khasanahn49@gmail.com

Djoko Hari Supriyanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, djoko.hs@stkipmodernngawi.ac.id

Sofyan Susanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi, sofiansusanto@stkipmodernngawi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatigembol 5 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Pelanglor 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelas adalah 12 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling purposive* sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas menggunakan Microsoft Excel, uji reliabilitas menggunakan Microsoft Excel, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS 16, uji homogenitas menggunakan *ANOVA* pada SPSS 16 dan uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test* dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V, dimana dari analisis uji t-tes diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,027 < 0,05$) ini berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi atau $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas yaitu nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Alasan utama yang menjadikan penelitian ini berhasil adalah dengan diterapkannya model CIRC pada kelas eksperimen tingkat kemampuan dan pemahaman siswa untuk menyelesaikan soal cerita lebih baik.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Soal Cerita, Matematika

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang pesat dan mulai mengubah tatanan dunia menuju arah globalisasi dalam berbagai segi kehidupan. Kualitas sumber daya manusia harus disiapkan untuk menghadapi era globalisasi dan menuntut agar manusia menjadi kompeten. Salah satu yang menjadi prioritas saat ini yaitu upaya peningkatan mutu pendidikan dalam

program pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan PP No. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 4 yang menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka perlu adanya

peningkatan mutu penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa, termasuk memahami model atau strategi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, muatan lokal,

Ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan keterampilan/kejuruan.

Salah satu dari kesekian ilmu diatas, matematika adalah satu ilmu terpenting karena matematika mempunyai peran besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di bidang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga jenjang perguruan tinggi.

“Dalam Kurikulum Nasional disebutkan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai SD/MI hingga SMA/MA, adalah sebagai berikut (Kurnia Putri, 2017;164) :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengimplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pengetahuan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah,

merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”

Berdasarkan monitoring dan evaluasi (ME) Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika pada tahun 2007 dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Guru (PPPG) Matematika tahun-tahun sebelumnya menunjukkan lebih dari 50% guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami maksud atau isi dari sebuah soal cerita yang disajikan. Ketika siswa sudah salah memahami maksud soal, maka hasil pekerjaannya menjadi tidak sesuai dengan harapan. Semakin sering hal ini terjadi, menjadikan siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal cerita

Pada kenyataannya pembelajaran matematika di SD masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Padahal dalam pembelajaran konvensional yang biasanya hanya diisi dengan ceramah guru dan tugas, sehingga kurang melibatkan siswa. Dalam pembelajaran model konvensional, pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa cenderung pasif, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Pola interaksi cenderung masih satu arah yaitu dari guru kepada siswa dan tidak ada interaksi antar siswa. Kegiatan siswa hanyalah mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mata menghadap ke papan tulis,

belajar hanya dari guru atau bahan ajar, bekerja sendiri, dan lebih banyak diam.

Kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa dapat dilihat yaitu salah satunya melalui soal-soal yang berbentuk isian. Dengan adanya soal yang berbentuk isian, dapat dilihat bagaimana cara-cara yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu soal isian dalam matematika yaitu berupa soal cerita.

Soal cerita adalah soal yang terbatas pada persoalan sehari-hari. (Hudojo, dalam Rusmala Dewi, 2016b;1). Soal cerita biasanya banyak ditemukan dalam setiap pembahasan materi karena merupakan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita merupakan hasil ubahan dari soal hitungan yang dibuat ke dalam cerita pendek. Penyajian soal dalam bentuk cerita adalah salah satu usaha untuk menerapkan materi yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari hasil belajarnya. Selain itu juga dapat dilihat pada proses siswa mengerjakan soal cerita tersebut sampai menemukan jawaban yang benar.

Permasalahan tersebut di atas juga dijumpai dalam pembelajaran matematika di SDN Jatigembol 5. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas V di SD Negeri Jatigembol 5, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Jatigembol 5 diperoleh data 50 % siswa kelas V SDN Jatigembol 5 kurang menyukai soal cerita. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 dengan guru kelas V didapatkan bahwa faktor ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu siswa kurang dapat memahami maksud dari soal cerita tersebut, siswa juga

kesusahan dalam merubah soal cerita ke bentuk model matematikanya.

Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti ketika wawancara yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merasa bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih lebih banyak menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa adalah penerima informasi secara pasif. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti, metode ceramah, metode pemberian tugas, dan lain sebagainya. Karena kebanyakan ketika pelajaran matematika, metode yang digunakan yaitu pemberian tugas. Sehingga terkadang anak merasa bosan dan banyak mengeluh ketika disuruh mengerjakan soal apalagi soal cerita.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan yaitu yang membuat siswa kurang bahkan tidak mampu memahami soal cerita dikarenakan siswa tidak memahami maksud dari soal tersebut. Hal ini disebabkan karena ada siswa yang malas membaca yang berimbas pada akhirnya tidak bisa memahami soal, tidak tahu cara yang dilakukan terlebih dulu karena soal dianggap terlalu rumit, kemudian selain itu model pembelajaran yang dilakukan guru kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Maka itu usaha perencanaan pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi efektif untuk memecahkan masalah soal cerita matematika perlu dilakukan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat membantu mengatasi masalah di atas. *Cooperative Learning* atau Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja

sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

“Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis (Kokom Komalasari, 2015a;68). “

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru di sekolah tempat penelitian ini agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran matematika serta memberikan masukan kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam Sugiyono (2015, ;72) mengemukakan, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Sugiyono (2015, ;77) mengemukakan bahwa bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	--	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Jatigembol 5 yang berjumlah 13, SDN Pelanglor 4 berjumlah 25, dan SDN Sidolaju 3 berjumlah 13 sebagai kelas uji coba soal. Penelitian ini membutuhkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan jumlah masing-masing sampel yaitu SDN Jatigembol 5 berjumlah 12 sebagai kelas eksperimen dan SDN Pelanglor 4 berjumlah 12 sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ini dilakukan karena yang memilih sampel adalah benar-benar dari keinginan dari peneliti sendiri.

Pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian agar mendapat jawaban atas pertanyaan secara sistematis. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti (Ibadullah Malawi, 2014;36). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, kuesioner, dan dokumentasi.

a) Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur (seperangkat konten atau materi tertentu). Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan atau lebih karakteristik

seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori (Cronbach, Ibadullah Malawi, 2014;36).

Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttes dengan soal yang sama berupa tes soal uraian sebanyak 5 soal. Berikut adalah kaidah penulisan soal esai/uraian yang baik yaitu:

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator
- 2) Materi yang diukur sesuai dengan tuntutan jawaban
- 3) Pernyataan disusun dalam bentuk pertanyaan langsung agar siswa lebih mudah merumuskan jawaban
- 4) Hindari pernyataan yang menggunakan kata langsung mengutip dari buku
- 5) Jika jawaban yang dikehendaki adalah menuntut satuan urutan, maka ungkapkanlah secara rinci dengan pernyataan
- 6) Bahasa harus komunikatif sesuai dengan jenjang pendidikan siswa
- 7) Gunakan bahasa yang sesuai dengan EYD

b) Kuesioner (Angket)

Kuisisioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dari responden mengenai bagaimana tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai mata pelajaran matematika mengenai soal cerita.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama-nama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan data nama siswa yang menjadi responden dalam uji coba instrumen. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai awal siswa yaitu nilai rata-rata matematika pada materi sebelumnya yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, sebagai bahan pertimbangan dalam pembagian kelompok yang heterogen (berbeda tingkat kemampuan maupun jenis kelamin).

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk itu maka dalam penelitian ini harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa soal tertulis serta menyiapkan kunci jawaban untuk soal tersebut. Setelah pembuatan perangkat pembelajaran selesai, perangkat tersebut divalidasi untuk menguji kelayakan dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar kuisisioner (angket), soal tes, kisi-kisi soal, pedoman penilaian, dan kunci jawaban.

a) Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini instrumen akan dihitung menggunakan rumus K-R.20 dari *Spearman Brown* dengan bantuan program Microsoft Excel 2007, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Komparatif yaitu dengan menggunakan Uji t. Fungsi Uji t adalah menguji perbedaan rata-rata dua cuplikan (sampel). Sedangkan Uji t yang digunakan adalah Uji t untuk Amatan Ulang.

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh suatu pelaksanaan yang dikenakan pada kelompok obyek penelitian. Hal yang merupakan indikator dari ada tidaknya pengaruh, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kemudian antara dua hasil pengukuran tersebut dianalisis perbedaannya.

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 16 dengan menggunakan metode *Liliefors*. Pengolahan data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan pada uji homogenitas dua varians, dimaksud untuk melihat perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis mengenai homogenitas variasi dilakukan dengan *One Way Anova* menggunakan bantuan program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$,

maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametris dengan Uji t berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sebelum sampai pada uji t-test, data harus di uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu hingga memenuhi kriteria pencapaian. Dibawah ini merupakan rincian hasil analisis data.

Dalam uji validitas ini peneliti melakukan uji coba di SDN Sidolaju 3. Sebuah butir dinyatakan valid apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($r_{tabel,5\%}$) yakni sebesar 0,632. Berdasarkan data uji validitas di kelas uji coba serta pengambilan keputusan validitas, hasil analisis butir soal $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil analisis butir soal dinyatakan valid.

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus K-R. 20 menggunakan program Microsoft Excel dari variabel hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita diperoleh nilai koefisien sebesar 0,903. Kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien menurut Suharsimi Arikunto termasuk kedalam kategori sangat tinggi, karena terletak pada rentang antara

0,800 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Dari uji normalitas kedua kelas yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan tabel pada masing-masing kelas eksperimen yaitu hasil pada sig.(2-tailed) bahwa hasil *pretest* 0,851 dan *posttest* 0,919 lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* 0,985 dan *posttest* 0,998 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Dalam Uji homogenitas kedua kelas yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan *One Way Anova* menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* untuk hasil *pretest* kedua kelas yaitu pada sig. 0,719 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil *posttest* yaitu pada sig. 0,556 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi homogen.

Pengujian uji-t dengan bantuan program SPSS 16 menggunakan *independent sample t-test*. Menu yang digunakan adalah *analyze compare* dilanjutkan *independent sample t-test*. Dari tabel *Independent Samples Test* dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,027 < 0,05$ sehingga dalam hal ini hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V.

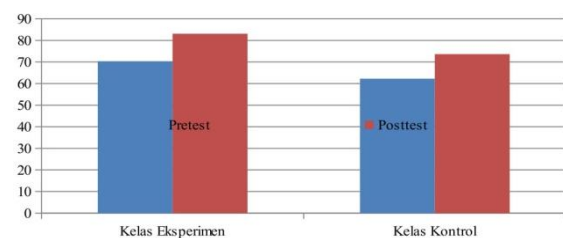
Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*

menggunakan uji t-tes dengan bantuan *Program Windows SPSS 16*. Uji t-tes digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diterima jika perbandingan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol dan sebaliknya.

Di bawah ini hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest dan Posttest

Dapat dilihat pada grafik di atas, bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada uji-t maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,027 < 0,05$ maka hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V. Dan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan begitu penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pada soal cerita mata pelajaran Matematika agar diperoleh hasil yang lebih baik, oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Senantiasa menghimbau dan memotivasi guru untuk berinovasi serta melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Guru

Diharapkan guru berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif khususnya pada mata pelajaran matematika materi soal cerita agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lebih meningkat.

3. Siswa

Siswa diharapkan semakin rajin belajar dan meningkatkan pemahaman khususnya dalam mengasah kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita.

4. Peneliti lain

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini ke dalam lingkup yang lebih luas agar menjadi lebih baik lagi, selain itu penggunaan alokasi waktu harus benar-benar diperhitungkan dan diatur sebaik mungkin agar setiap langkah-langkah pembelajaran dari model ini dapat dijalankan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMP. 2006. *Grand Design Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun 2006-2009*. Diakses 23 12 Desember 2018.
- Dewi, Rusmala. (2016). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. Tidak dipublikasikan.
- Dirgantoro Sepdikasari, Kurnia Putri. 2017. *Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa*. Universitas Pelita Harapan.
- Farid, Muhammad. (2013). *Peningkatan Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Teori Belajar Bruner Pada Siswa Kelas IV SDN Kaligayam 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika edisi revisi II*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Kadarwati, Ani. dkk. 2016. *Pembelajaran Tematik*. Magetan : CV. AE Media Grafika.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Kusumawati, Naniek, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*.
- Nafi'an, Muhammad Ilman. (2011). *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar*".Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.Universitas Negeri Surabaya. ISBN: 978-979-16353-6-3.
- Malawi, Ibadullah. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Maulana, Nur Amanatun.(2013).*Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Langgen Kabupaten Tegal*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Putri, Maya.(2016).*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*.Skripsi.Universitas Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Riadi, Muhlisin.(2017).*Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition*.<http://www.homemetodepebelajaran.com>. Diakses 27 Desember 2018.
- Rusman.2014.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Joni. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Margopatut 3 Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Madiun. Tidak Dipublikasikan.
- Slavin, Robert E.2005.*Cooperative Learning*.Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*.Seminar Nasional F.MIPA UNNES. Diakses 29 Desember 2018.